

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Instansi Pemerintah Kota Batam, dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan keuangan daerah. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2013:37), “Penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang bermaksud menggambarkan dan menguji hipotesis hubungan dua variabel atau lebih”. Pada penelitian ini menggambarkan dan menguji hipotesis hubungan tiga variabel yaitu Akuntabilitas Publik, Transparansi Publik dan Pengelolaan Anggaran Berkonsep *Value For Money* pada Pemerintah Kota Batam tahun 2017. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode survey dengan cara membagikan kuesioner kepada responden.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja pada Badan Perencanaan dan Penelitian Pengembangan Pembangunan (BAPPELITDA) di Instansi Pemerintah Kota Batam.

3.2.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai BAPPELITDA. Untuk menentukan jumlah responden dari sampel dalam penelitian ini, teknik sampling jenis *Non Probability Sampling*, jenis penelitian ini tidak dipilih secara acak. Tidak semua unsur atau elemen populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk bisa dipilih menjadi sampel. Menurut Sugiyono (2001:60) non probability sampling adalah teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. yang digunakan oleh penulis adalah sampling jenuh (sensus), karena jumlah populasi dalam penelitian ini hanya ada 40 jadi semua populasi dijadikan sampel.

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 40 orang dengan struktur sebagai berikut:

Tabel 3.1

Jumlah Pegawai berdasarkan Jabatan

No	Jabatan	Jumlah (orang)
1	Kepala Badan	1
2	Sekretaris	1
3	Kepala Bidang	4
4	Kasubbag	3
5	Kasubbid	8
6	Staf	23
Jumlah		40

3.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.3.1 variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

1. variabel (x_1) adalah akuntabilitas publik
2. variabel (x_2) adalah transparansi publik

Pengaruh Akuntabilitas Publik dan Transparansi Publik terhadap Pengelolaan Anggaran Berkonsep *Value for Money* pada Pemerintah Kota Batam.

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengelolaan anggaran berkonsep *Value for Money* yang merupakan inti pengukuran kinerja pada organisasi pemerintah.

Tabel 3.2

Variabel Penelitian dan Indikator Operasioal

Variabel	Indikator	Alat Ukur	Skala
Variabel Independen (X)			
1. Akuntabilitas Publik	a. Akuntabilitas Kejujuran dan Hukum	Kuesioner	Likert
	b. Akuntabilitas Proses	Kuesioner	Likert
	c. Akuntabilitas Program	Kuesioner	Likert
	d. Akuntabilitas Kebijakan	Kuesioner	Likert
2. Transaparansi Publik	a. Komunikasi publik oleh pemerintah	Kuesioner	Likert
	b. Hak masyarakat	Kuesioner	Likert
Variabel Dependen (Y)			
3. Penegelolaan Anggaran berkonsep <i>Value for Money</i>	a. Ekonomis	Kuesioner	Likert
	b. Efisien	Kuesioner	Likert
	c. Efektif	Kuesioner	Likert
	d. Keadilan	Kuesioner	Likert
	e. Kesetaraan	Kuesioner	Likert

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode survey melalui kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung kepada responden. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya (Sugiono,2011:137). Data diperoleh dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner yang dilakukan sendiri oleh peneliti kepada responden, yaitu pegawai yang bekerja pada Badan Perencanaan dan Penelitian Pengembangan Pembangunan Daerah Pemerintah kota Batam .

3.5 Skala dan Pengukuran Data

3.5.1 Instrumen Penelitian

Pengukuran untuk masing-masing menggunakan instrumen kuesioner yang disusun dengan menggunakan skala Likert 5 point. Sugiyono (2011:93) mengatakan bahwa “*skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Setiap item dari masing-masing variabel dijadikan dasar untuk pembuatan kuesioner di mana jawaban diberi skor sebagai berikut:

1. Sangat Tidak Setuju (STS) = diberi skor 1
2. Tidak Setuju (TS) = diberi skor 2
3. Netral (N) = diberi skor 3
4. Setuju (S) = diberi skor 4
5. Sangat Setuju (SS) = diberi skor 5

Instrumen dalam penelitian ini dapat dibuat dalam bentuk *cheeklist*.

3.5.2 Metode Analisis Data

3.5.2.1 Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas butir-butir instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 22 *for Windows*. Penentuan validitas butir instrument ditentukan pada skor/nilai yang terdapat pada skor statistik ***“Corrected item-total Correlation”***, yang menunjukkan angka korelasi antara skor item dengan skor total item. Menginterpretasikan hasilnya adalah dengan cara skor item yang ada (r-hitung) dikonsultasikan atau dibandingkan dengan r-tabelnya. Uji validitas berfungsi untuk menelaah kemampuan setiap item pertanyaan dalam mengukur variabelnya yaitu dengan mengamati nilai koefisien validitas dari setiap item pertanyaan. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Taraf

kepercayaan yang digunakan dalam uji validitas dalam penelitian ini adalah 95%. Jika koefisien korelasi positif dan $> 0,3$ maka indikator bersangkutan dianggap valid, Ghazali (2011).

3.5.3 Uji Kualitas Data

3.5.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor pertanyaan. Kriteria digunakan valid atau tidak valid apabila koefisien korelasi r kurang dari nilai r tabel dengan tingkat signifikansi 5% berarti butir pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2011).

3.5.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. pengujian *cronbach alpha* digunakan untuk menguji tingkat keadilan (*reability*) dari masing-masing angket variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika memberikan nilai *cronbach alpha* di atas 0,6 (Ghozali, 2011).

Standar yang digunakan dalam menentukan reliabel atau tidaknya suatu instrument umumnya adalah perbandingan antar r -hitung dengan r -tabel pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikan 5%. Nilai r -hitung diwakili oleh

nilai alpha, apabila alpha hitung lebih besar daripada r-tabel dan alpha hitung bernilai positif, maka suatu instrumen penelitian tersebut reliabel.

Tingkat reliabilitas dengan metode *cronbach alpha* diukur berdasarkan skala alpha 0 sampai dengan 1. Apabila skala tersebut dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan rentang yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat dilihat dengan dengan diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai *alpha cronbach* 0,00-0,20 berarti tidak reliabel
2. Nilai *alpha cronbach* 0,20-0,39 berarti kurang reliabel
3. Nilai *alpha cronbach* 0,40-0,59 berarti cukup reliabel
4. Nilai *alpha cronbach* 0,60-0,79 berarti reliabel
5. Nilai *alpha cronbach* 0,80-1,00 berarti reliabel.

(Ghozali, 2011)

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

3.5.4.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011) uji normalitas data adalah untuk menguji apakah sebuah model regresi, variabel dependen dan independen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah jika distribusi data normal atau mendekati normal. Uji yang digunakan adalah Uji Histogram, *Kolmogorov Smirnov* dan Normal PP Plot. Dalam uji *Kolmogorov Smirnov* nilainya signifiikansinya di atas 0,005 maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. Uji Histogram, hasilnya berbentuk

lonceng, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas. Kemudian dalam analisis grafik, jika data menyebar di sekitar garis diagonal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.5.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2006). Cara untuk mengetahui apakah terjadi multikolonieritas atau tidak yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* 10 (Ghozali, 2011).

3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini, pengujian akan dilakukan *Uji Glejser*. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $>0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Uji lainnya melalui pola diagram pencar (*Scatterplot*). Jika *Scatterplot* tidak membentuk pola tertentu (menyebar) maka model regresi tidak mengalami gangguan heterokedastisitas.

3.5.5 Uji Hipotesis

3.5.5.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2012:275).

Persamaan regresi berganda adalah:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Pengelolaan Anggaran dengan Berkonsep *Value for Money*

X₁ = Akuntabilitas

X₂ = Transparansi

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan).

b₁, b₂ = Koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.

3.5.5.2 Uji T

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Prayitno, 2012). Kriteria pengujian

untuk uji t adalah: a. H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$. b. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

3.5.5.3 Uji Koefisien Determinansi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Dan untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari hasil kuadrat koefisien korelasi parsial (adjusted R^2).

3.5.5.4 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikansi berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.